

**PERBEDAAN INTENSI BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI  
TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna  
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Psikologi*

**OLEH:**

**SURI SETIA HANDAYANI**  
**14.860.0014**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN INTENSI  
BERWIRUSAHA DITINJAU DARI  
TIPE KEPERIBADIAN PADA  
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NAMA MAHASISWA : SURI SETIA HANDAYANI  
NIM : 14.860.0014

JURUSAN : PSIKOLOGI

MENYETUJUI

**KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
(Suryani Hardjo S.Psi, MA)

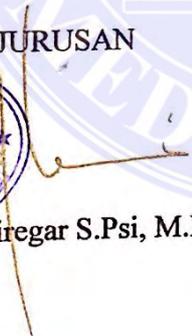
  
(Shirley Melita M.Psi, Psikolog)

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN

DEKAN



  
(Farida Hanum Siregar S.Psi, M.Psi)



  
(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang

---

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA ( SI ) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEWAN PENGUJI

1. Drs Mulia Siregar, M.Psi

2. Andy Chandra S.Psi, M.Psi

3. Suryani Hardjo S.Psi, MA

4. Shirley Melita M.Psi, Psikolog

TANDA TANGAN

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 November 2018

  
Suri Setia Handayani

# **PERBEDAAN INTENSI BERWIRAUSAHA DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN PADA MAHASISWA DI FAKULTAS UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SURI SETIA HANDAYANI  
14.860.0014

## **ABSTRAK**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan intensi berwirausaha ditinjau dari tipe kepribadian mahasiswa fakultas psikologi Universitas Medan Area. Dengan sampel penelitian sebanyak 70 Mahasiswa. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert dengan menggunakan alat ukur penelitian dengan skala intensi berwirausaha dan skala tipe kepribadian Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil penelitian : Ada perbedaan intensi berwirausaha antara tipe kepribadian A dengan tipe kepribadian B. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi  $0.000 < 0.050$ , hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050. Hipotesis yang berbunyi ada perbedaan intensi berwirausaha antara tipe kepribadian A dengan tipe kepribadian B, dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa intense berwirausaha tipe kepribadian A tergolong sedang sebab nilai rata-rata hipotetik 72.5 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 79.19 dan sebaliknya intense berwirausaha tipe kepribadian b yang diterima tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 72.5 lebih besar dari nilai rata-rata empiric 61.63.

**Kata kunci:** Intensi Berwirausaha, Tipe Kepribadian

***Differences in Entrepreneurial Intentions in terms of Personality Types of College Students in the Faculty of Psychology, University of Medan Area***

Suri Setia Handayani

14.860.0014

**ABSTRACT**

*This research aims to determine differences in entrepreneurial intentions in terms of personality types of college students in the Faculty of Psychology, University of Medan Area. The hypothesis was proposed whether there were the differences in the entrepreneurship intention between personality type A to personality type B. Research subjects were 70 of psychology students in Medan Area University in the 7th semester of 2014, using purposive sampling technique. The data was collected by using the method of the entrepreneurship intention scale and the personality type scale. The statistical method is t-test independent. The results showed that: there were the differences in the entrepreneurship intention between personality type A to personality type B. This was known by looking at the value or the difference coefficient ( $t \text{ count} = 6.658; P = 0.0000 < 0.05$ ). Based on the average calculating of the hypothetical and empirical mean values, it can be concluded that the personality type A of entrepreneurship intentions are moderate, because (hypothetical mean  $72.5 < \text{empirical mean } 79.19$ ), however, personality type B of entrepreneurship intentions are low because (hypothetical mean  $72.5 > \text{empirical mean } 61.63$ )*

**Key Words** : *Entrepreneurship intentions, Personalty type, College students*

## KATA PENGHANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng.Msc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Suryani Hardjo, S.Psi., M.Psi, selaku dosen pembimbing pertama yang telah bersedia menerima saya sebagai anak bimbingannya saat proses pergantian dosen, memberikan banyak masukan dan motivasi, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing selama pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Shirley Melita S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing kedua yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan, serta sabar dalam mencari jalan keluar ketika dalam pengerjaan skripsi ini terdapat kekeliruan.
6. Ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.

7. Bapak Andy Chandra S.Psi, M.Psi selaku Sekretaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
8. Terimakasih banyak yang tidak bisa diungkapkan untuk orangtuaku yang selalu memberi apapun yang saya butuhkan demi terselesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk Fauzan Asyari, lelaki yang berusaha semampunya untuk membantu di saat waktu kerjanya, dan di malam hari saat beristirahat. Semoga jarak tidak menghalangi niat baik kita.
10. Terimakasih kakak sepupu Nona Ina beserta suami, yang turut membantu memperbaiki printer dan komputer demi terselesaikannya skripsi ini.
11. Terimakasih untuk sepupuku Rury Cassa Firera yang baru saja wisuda, Teman sekaligus saudara yang sering berbagi cerita tentang proses skripsi ini dikerjakan.
12. Terimakasih kepada Tim Kids Zaman Old yang tak bisa disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan kalian dari awal hingga akhir dibalas Allah SWT.
13. Terimakasih Sahabat-sahabatku yang lain, yang selalu menemani saya dan membawakan makanan ke rumah setiap hari agar saya makan tepat waktu. Walau hubungan kita sekarang kurang baik, semoga Allah membalas perbuatan baik kalian pada saya.
14. Terimakasih kepada customer dan reseller Online Shop saya , sudah memberikan informasi, ide dan dukungan agar cepatnya terselesaikan skripsi ini.

15. Terimakasih kepada anak kelas A stambuk 2014 yang bersedia membantu memberikan informasi di grup Line dalam bentuk apapun.
16. Terimakasih kepada pegawai Fakultas Psikologi, yang telah membantu memberikan informasi dan mempermudah dalam proses administrasi menyelesaikan skripsi ini.
17. Terimakasih kepada beberapa teman-teman Asrama yang bersedia membantu disaat genting, walau kita baru saling kenal.
18. Terimakasih teman-se Almamater 2014 yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak semoga kita bisa meraih sukses bersama dimasa depan nanti, Amin.
19. Terimakasih Satpam Universitas Medan Area, yang telah membantu meminjamkan helm, bersikap ramah dan memberi informasi selama proses pengerjaan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal budi baik semuanya yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat Saya

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Mahasiswa .....	9
B. Intensi Berwirausaha .....	10
1. Pengertian Intensi .....	11

2. Pengertian Wirausaha.....	12
3. Pengertian intense berwirausaha .....	14
4. Aspek-aspek Intensi Berwirausaha .....	16
5. Faktor-faktor Intensi Berwirausaha.....	17
C. Kepribadian.....	21
1. Pengertian Kepribadian.....	21
2. Faktor-faktor Kepribadian.....	21
3. Karakteristik Kepribadian .....	23
4. Tipe Kepribadian.....	26
5. Unsure Kepribadian .....	29
D. Perbedaan Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Mahasiswa .....	30
E. Kerangka Konseptual .....	31
F. Hipotesis .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tipe Penelitian .....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	32
C. Definisi Operasional Variabel .....	32
D. Subjek Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Metode Pengumpulan Data.....	35
G. Metode Analisis Data.....	39

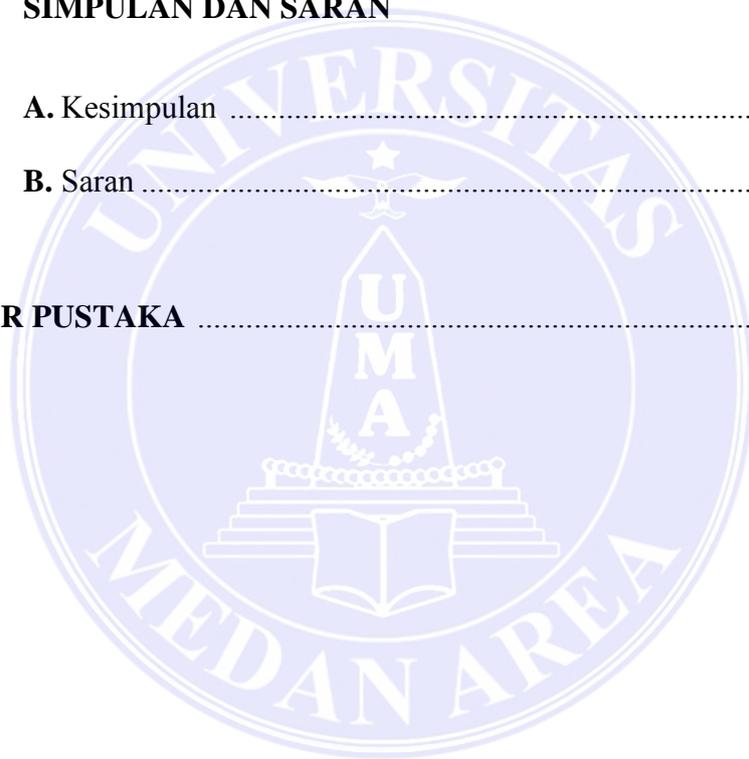
**BAB IV PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL  
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Orientasi Kancan Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>B. Pelaksanaan Penelitian.....</b>	<b>49</b>
<b>C. Analisis data dan Hasil penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>55</b>

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>57</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>57</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
-----------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Intensi Berwirausaha Sebelum uji coba.....	43
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala tipe kepribadian Sebelum uji coba.....	45
3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala tipe kepribadian Setelah Uji Validitas .....	47
4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Intensi Berwirausaha Setelah Uji Validitas .....	48
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	50
6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas .....	50
7. Rangkuman Perhitungan Analisis T-tes .....	51
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik..	53

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

- A. Data Penelitian
- B. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Intensi Berwirausaha
- C. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Tipe Kepribadian
- D. Uji Asumsi
- E. Surat Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingginya tingkat pengangguran intelektual, khususnya di kalangan para lulusan perguruan tinggi menjadi permasalahan yang berat. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan jumlah angkatan kerja di Sumatera Utara pada Agustus 2017 mencapai 6,74 juta orang atau naik sebanyak 380 ribu orang bila dibanding angkatan kerja Agustus 2016, yaitu sebesar 6,36 juta orang. Jumlah penduduk yang bekerja di Sumatera Utara pada Agustus 2017 mencapai 6,36 juta orang naik sebanyak 375 ribu orang dibanding tahun 2016 yang sebesar 5,99 juta orang.

Jika hal ini tidak dicegah maka jumlah pengangguran intelektual akan semakin bertambah seiring banyaknya jumlah lulusan perguruan tinggi yang akan memasuki dunia kerja. Tingginya angka pengangguran ini menjadi suatu penghalang keyakinan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus kuliah. Kontribusi yang dibutuhkan mahasiswa dalam permasalahan ini adalah keyakinan untuk terus menghadapi segala permasalahan yang akan dihadapi di dunia kerja. Mahasiswa tidak ingin menjadi pengangguran dan tidak berpenghasilan, oleh karena itu tidak sedikit mahasiswa memutuskan untuk berwirausaha agar tidak bergantung dalam pencarian kerja yang saat ini sangat sulit.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah meningkatkan intensi kewirausahaan calon lulusan perguruan tinggi atau mahasiswa. Setelah lulus diharapkan mereka memiliki pekerjaan sendiri tanpa bergantung pada pekerjaan di

perusahaan, ketika individu membuka usaha sendiri, individu dapat pula menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Salah satu visi baru yang perlu dimiliki oleh mahasiswa saat ini adalah menjadi seorang pencipta lapangan kerja, sehingga mahasiswa tidak hanya bisa menyelamatkan masa depannya, juga bisa membuka lapangan kerja baru untuk rekan-rekannya. Kegiatan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri maupun orang lain disebut dengan istilah berwirausaha.

Visi mahasiswa tentang mencari kerja seusai kuliah ini nampaknya perlu sedikit diubah, sehingga lulusan perguruan tinggi yang baru saja lulus tidak membuang waktu mengalami masa menganggur karena menanti pekerjaan, yang membutuhkan energi psikis tidak sedikit. Apalagi saat mereka gagal mendapatkan suatu pekerjaan, menjadi pengangguran terdidik, sementara lingkungan terus menuntut individu untuk bekerja sebagai sebuah kewajiban karena individu adalah seorang sarjana (Masykur, 2007).

Ada tiga ketakutan dalam diri individu untuk memulai menjadi wirausahawan yaitu takut gagal membuat suatu bidang usaha, takut terhadap ketidakpastian, dan takut mencoba. Usaha apapun akan selalu berisiko untuk rugi tetapi juga berpeluang untuk untung. Dunia kerja pun juga memiliki ketidakpastian. Individu tidak dapat memastikan kondisi kesehatan perusahaan. Sebenarnya takut mencoba tersebut dapat disamakan dengan takut tenggelam. Jika tidak pernah mencoba untuk berenang, maka tidak akan pernah dapat berenang. Individu hanya akan tahu teori berenang tanpa tahu bagaimana rasanya berenang. Sama halnya dengan menjadi wirausahawan. Individu dapat belajar teknik

menjadi wirausahawan. Jumlah buku tentang menjadi wirausaha juga sudah sangat melimpah. Seperti dikatakan banyak pengusaha yang berhasil memiliki penghasilan yang sangat memadai. Tetapi, jika tidak pernah mencoba memulai usaha, individu akan terus bermimpi menjadi pengusaha (Kusumo, 2002).

Wirausaha mahasiswa adalah cara pintar mencari strategi sebelum menghadapi dunia bisnis dan dunia kerja yang sebenarnya. Sekarang banyak sekali mahasiswa yang berwirausaha yang merupakan kegiatan bisnis untuk mencari uang. Penelitian Hidayat (dalam Masykur, 2007) mengungkap kecenderungan bahwa sebagian besar mahasiswa, termasuk mahasiswa tingkat akhir, serta para sarjana yang baru lulus tidak memiliki rencana berwirausaha. Umumnya mereka lebih memilih untuk menjadi karyawan dari satu perusahaan besar atau menjadi pegawai negeri sipil saja guna menjamin masa depan.

Adapun untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha khususnya pada mahasiswa, maka yang harus tertanam terlebih dulu adalah keputusan untuk berwirausaha. Selain harus memiliki keyakinan, rasa percaya diri, sifat prestatif dan mandiri yang kuat, seorang wirausaha harus memiliki minat pada usaha yang ingin ditekuninya.

Secara umum, semakin kuat intensi dalam menggunakan perilaku tersebut maka kinerja dalam berusaha akan semakin baik. Individu mempunyai intensi yang kuat untuk mempunyai usaha ketika mereka merasa usaha tersebut ada kemungkinan untuk dikerjakan (*feasibility*) dan mereka ada keinginan untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut (*desirable*) (Hisrich, 2008).

Menurut Indarti dan Kristiansen (2003), intensi berwirausaha dipengaruhi oleh tiga hal yaitu faktor demografi, latar belakang individu, dan faktor kepribadiannya (*personality*). Derlega dkk, (2005) menyatakan kepribadian merupakan sistem yang relatif/stabil mengenai karakter internal individu yang memiliki kontribusi terhadap konsistensi dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku. Sedangkan Allport (Yusuf dan Juntika, 2007) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psiko fisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya. Dengan adanya kepribadian yang unik pada mahasiswa maka dapat membentuk suatu dorongan yang juga beragam untuk membentuk suatu intensi berwirausaha.

Dalam ruang lingkup berwirausaha, niat ditentukan oleh faktor fisik yang meliputi kesehatan seseorang dalam menopang aktivitas berwirausaha. Selain itu, ada faktor psikis yang meliputi kepribadian, motif, perhatian, dan perasaan (Marini dan Hamidah, 2014). Tipe kepribadian terbukti secara signifikan memiliki pengaruh dalam menentukan pembentukan niat seseorang untuk berwirausaha (Mendoza dan Lacap, 2016). Lingkungan sekolah terutama universitas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian serta niat.

Fenomena yang terjadi saat ini banyak sekali mahasiswa ketika lulus kuliah mereka ingin menjadi seorang pegawai yang bekerja di kantoran, namun tidak sedikit pula mahasiswa yang memang ingin terjun dalam berwirausaha. Selain tidak memiliki keyakinan untuk berwirausaha, mereka juga merasa gengsi jika tidak bekerja di kantoran. Mahasiswa sulit untuk memulai berwirausaha dengan alasan tidak memiliki wawasan di bidang wirausaha. Faktor yang tidak

kalah penting ketika mahasiswa tidak memiliki keyakinan untuk memulai berwirausaha dan merasa tidak memiliki modal yang cukup, dan merasa kurang mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti membedakan intensi berwirausaha berdasarkan tipe kepribadian A dan tipe kepribadian B yang memiliki ciri yang berbeda. Adapun individu dengan tipe kepribadian A memiliki ciri-ciri : selalu bergerak dengan cepat, tidak sabar, berjuang, tidak dapat mengatasi waktu dan terobsesi, sedangkan individu dengan tipe kepribadian B memiliki ciri: tidak pernah merasa tertekan, tidak suka berdiskusi, suka bersenang-senang dan santai. Adapun hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area:

“Aku sur, mau aja berwirausaha kalo memang ada modal, kek mana pulak kita mau wirausaha tapi kalo ga ada modal yakan, kalo masalah kemampuan atau yang lain-lain kan bisa belajar ya, pokoknya yang paling penting buatku ya ada modalnya dulu”. (KM, April 2018)

“Abis kuliah nanti aku mau kerja, kalau berwirausaha mau ah, kan banyak resikonya, yang ada nambah pening kepalaku aja nanti”. (YT, April 2018)

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa kondisi ini juga dialami oleh mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Mahasiswa semester V,VI,VII sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dimana dalam mata kuliah ini para mahasiswa dibekali ilmu dan menerima pengajaran-pengajaran tentang kewirausahaan sehingga diharapkan mahasiswa sudah mampu memikirkan ataupun memiliki konsep bagaimana nanti setelah mereka menyelesaikan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam ruang lingkup berwirausaha, intensi ditentukan oleh faktor fisik yang meliputi kesehatan seseorang dalam menopang aktivitas berwirausaha. Selain itu, ada faktor psikis yang meliputi kepribadian, motif, perhatian, dan perasaan (Marini dan Hamidah, 2014). Tipe kepribadian terbukti secara signifikan memiliki pengaruh dalam menentukan pembentukan minat seseorang untuk berwirausaha (Mendoza dan Lacap, 2016). Lingkungan sekolah terutama universitas juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian serta minat.

Fenomena yang terjadi saat ini banyak sekali mahasiswa ketika lulus kuliah mereka ingin menjadi seorang pegawai yang berkerja di kantor, namun tidak sedikit pula mahasiswa yang memang ingin terjun dalam berwirausaha. Selain tidak memiliki keyakinan untuk berwirausaha, mereka juga merasa gengsi jika tidak berkerja di kantor. Mahasiswa sulit untuk mau dan memulai berwirausaha dengan alasan tidak memiliki wawasan di bidang wirausaha. Faktor yang tidak kalah penting adalah mereka tidak memiliki keyakinan untuk memulai berwirausaha dan merasa tidak memiliki modal yang cukup, dan merasa kurang mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Dalam penelitian ini peneliti membedakan intensi berwirausaha berdasarkan tipe kepribadian A dengan ciri-ciri: selalu bergerak dengan cepat, tidak sabar, berjuang, tidak dapat mengatasi waktu dan terobsesi, sedangkan tipe kepribadian B dengan ciri: tidak pernah merasa tertekan, tidak suka berdiskusi, suka bersenang-senang dan santai.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam peneliti ini yaitu menjelaskan tentang “Perbedaan Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Perbedaan Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu psikologi khusus di bidang psikologi industri dan organisasi tentang “Perbedaan Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada mahasiswa di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Intensi Berwirausaha yang dipengaruhi oleh tipe kepribadian, sehingga diharapkan mampu memberikan pandangan berupa pembekalan kepada mahasiswa agar bisa menciptakan wirausaha dan tidak bergantung pada suatu lembaga pekerjaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Mahasiswa

Mahasiswa secara etimologi dapat dibagi kepada dua kosa kata, yaitu maha yang diartikan besar/tinggi dan siswa yang diartikan sebagai pelajar/orang yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain. Predikat ini diberikan karena para mahasiswa menimba ilmu di sekolah perguruan tinggi, seperti yang juga dialami oleh dosen sehingga mereka juga disebut sebagai “mahaguru”. Selain itu, subjek yang dipelajari di perguruan tinggi juga menduduki tingkat yang lebih tinggi di banding subjek pada sekolah biasa (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2004).

Pendidikan tinggi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mahasiswa, sehingga mampu mengembangkan kapabilitas intelektual mahasiswa untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi pada daya saing bangsa.

Dalam melakukan proses belajar mengajar perguruan tinggi harus menerapkan pendekatan yang formal melalui program kurikulumnya. Artinya, mahasiswa mengikuti kuliah dan mendapatkan ilmu dari interaksi dari dosennya masing-masing. Menyadari keberadaan lingkungan yang kondusif dalam masyarakat, proses belajar juga menerapkan pentingnya para mahasiswa dapat mendapat masukan keilmuan dan pengalamannya dari pakar-pakar yang berada di luar kampus, yaitu mereka yang aktif berkiprah dalam dunia pendidikan secara profesional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sekelompok individu yang menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

## **B. Intensi Berwirausaha**

### **1. Pengertian Intensi**

Villis (2000) mendeskripsikan intensi (niat) adalah penetapan tujuan yang merupakan sebuah perkiraan perilaku. Conner & Norman (2005) menerangkan bahwa pada Social Cognitif Theory dalam psikologi sosial mengenai kesehatan, intensi (niat) merupakan konstruksi inti dalam memahami intensi (niat) perilaku terkait dengan kesehatan, tindakan atau perubahan perilaku. Pada perilaku yang akan dilakukan adalah intensi (niat) behavioral yang merupakan intensi (niat) untuk melakukan tindakan kesehatan yang teratur, dimana terdapat kemungkinan yang semakin meningkat untuk melakukan tindakan kesehatan tersebut (Albery & Munafo, 2011).

Intensi (niat) merupakan kumpulan keyakinan yang dapat disebut dengan berniat. Menurut Albery & Munafo (2011), Intensi (niat) perilaku ditentukan oleh sikap, norma subjektif dan pengendalian perilaku yang disadari. Kecenderungan untuk memilih melakukan tindakan atau tidak, intensi (niat) ini ditentukan sejauh mana individu memilih untuk melakukan perilaku tertentu mendapat dukungan dari orang lain yang berpengaruh.

Berdasarkan uraian di atas intensi adalah suatu niat dari dalam diri individu untuk memilih melakukan tindakan atau tidak.

## 2. Pengertian Wirausaha

Drucker (1996) menyatakan wirausaha adalah semangat, sikap, perilaku, kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan lebih besar. Wirausaha adalah proses yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan.

Lebih lanjut Kao (1989) menyatakan wirausaha adalah usaha untuk menciptakan nilai dengan peluang bisnis, berani mengambil resiko, dan melalui komunikasi serta keterampilan melakukan mobilisasi agar rencana dapat terlaksana dengan baik. Pendapat lain dikemukakan oleh Pekerti (1999) bahwa wirausaha adalah individu yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan individu yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Hadipranata (1999) menyatakan seorang wirausaha adalah sosok pengambil resiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan finansial maupun imbalan non materi. Hal ini senada diungkap oleh Johan (1999) yang menjelaskan bahwa wirausaha adalah orang yang berani mengambil resiko dalam bisnis untuk memperoleh keuntungan. Ditambah oleh Sorrentino & Hewwit (1995) bahwa perilaku pengambilan resiko memiliki peran penting dalam dunia wirausaha peran individu yang berorientasi sukses cenderung mengambil risiko dengan cara moderat.

Salim (2003) menjelaskan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan mengambil resiko dan meningkatkan efisiensi, dapat menerobos berbagai persaingan, merebut kesempatan baru, pasaran baru, dan proses produksi baru sesuai dengan tertib hukum serta norma-norma masyarakat lingkungannya untuk memberikan darma baktinya berupa pengadaan, penyediaan, dan penjualan barang-barang dan jasa demi meningkatkan kemajuan masyarakat. Hal senada diungkap oleh Duke (1992) bahwa kemampuan pengambilan resiko diperlukan oleh seorang wirausahawan dengan tujuan untuk memperhitungkan akan kerugian dan keuntungan yang harus dibayar atas suatu tindakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah suatu usaha sendiri untuk memperoleh keuntungan finansial maupun imbalan non materi. Selain itu konsep wirausaha mengandung unsur-unsur mampu berdiri sendiri, kreatif, inovatif, tangguh, dan berani menanggung resiko yang telah diperhitungkan.

### **3. Pengertian Intensi Berwirausaha**

Menurut Fishbein & Ajzen (1975) intensi memberi petunjuk tentang seberapa kuat keinginan dan upaya seseorang untuk menampilkan suatu perilaku. Rachmad (1989) juga mengemukakan pengertian akan intensi yang merupakan bagian dasar dari kata intensitas, dimana intensitas adalah besarnya usaha seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dari pernyataan tersebut intensi dapat diartikan sebagai sebuah usaha seseorang dalam mewujudkan suatu perilaku.

Selanjutnya Ancok (1992) menyatakan bahwa intensi dapat di definisikan sebagai tekad seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Ancok (dalam Isnanda,

2012) mendefinisikan intensi sebagai niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Niat untuk melakukan perilaku tertentu itu berkaitan dengan keyakinan (*belief*) tentang suatu hal, sikap (*attitude*) terhadap hal tersebut, dan perilaku itu sendiri sebagai wujud nyata dari niatnya.

Hal senada diungkapkan oleh Horn (dalam Honderich, 1995) intensi merupakan sebuah istilah yang terkait dengan tindakan dan merupakan unsur yang penting dalam sejumlah tindakan, yang menunjuk pada keadaan pikiran seseorang yang diarahkan untuk melakukan sesuatu tindakan, yang senyatanya dapat atau tidak dapat dilakukan dan diarahkan entah pada tindakan sekarang atau pada tindakan yang akan datang. Intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu

Definisi intensi kewirausahaan yang terdapat dalam Gelderen, et al. (2008) mengarah kepada intensi untuk membangun bisnis sendiri di masa yang akan datang. Jadi istilah kewirausahaan disini memiliki pemahaman arti yang sama dengan membangun sebuah bisnis atau *self-employment*. Dalam Drennan dan Saleh (2008), intensi kewirausahaan didefinisikan sebagai suatu variable yang melekat dan penting yang mendahului sebuah perilaku seperti pembentukan bisnis sendiri. Kruger, et al. (2000) dalam Agbim, et al. (2013), intensi kewirausahaan didefinisikan sebagai sikap seseorang yang tertarik pada kewirausahaan dan pemberlakuan norma sosial yang dekat dengan kewirausahaan di masa yang akan datang. Menurut Fishbein dan Ajzen (Wijaya, 2007), “intensi merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu”.

Berdasarkan uraian di atas intensi berwirausaha merupakan keputusan yang diambil oleh individu yang mendorong seseorang untuk memulai suatu usaha secara sengaja dan sabar yang memiliki kecenderungan tidak ingin bergantung pada lapangan kerja yang sudah ada tetapi lebih memilih membuat lapangan kerja baru dan berani mengambil resiko.

#### **4. Aspek Pembentuk Intensi Berwirausaha**

Intensi berwirausaha dapat dijelaskan melalui teori perilaku terencana yang merupakan pengembangan dari teori tindakan beralasan oleh Fishbein & Ajzen (2002). Teori perilaku terencana didasarkan pada asumsi bahwa individu dapat berperilaku secara bijaksana, sehingga mereka memperhitungkan semua informasi yang ada baik secara implisit maupun eksplisit dan mempertimbangkan akibat dari perilaku mereka. Teori ini mengatakan bahwa intensi seseorang untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan suatu perilaku adalah faktor yang paling menentukan apakah suatu perilaku terjadi atau tidak.

Berdasarkan teori ini pula, Ajzen (2002) mengemukakan bahwa intensi berwirausaha terdiri dari tiga aspek, yaitu:

- a. Sikap terhadap perilaku.

Di dalam sikap terhadap perilaku terdapat dua aspek pokok yaitu :

1. Keyakinan terhadap perilaku. Keyakinan terhadap perilaku adalah keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan merupakan aspek pengetahuan individu tentang objek

sikap. Pengetahuan individu tentang objek sikap dapat pula berupa opini individu tentang hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap objek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya (Fishbein & Ajzen, 1975; Ajzen dalam Indarto 2003).

2. Evaluasi akan akibat perilaku. Evaluasi akan akibat perilaku merupakan penilaian yang diberikan oleh individu terhadap tiap-tiap akibat atau hasil yang dapat diperoleh oleh individu apabila menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Evaluasi atau penilaian ini dapat bersifat menguntungkan atau merugikan ; berharga atau tidak berharga ; menyenangkan atau tidak menyenangkan ; baik atau tidak baik. Semakin positif evaluasi individu akan akibat dari suatu objek sikap, maka akan semakin positif pula sikapnya terhadap objek sikap tersebut, demikian sebaliknya (Fishbein & Ajzen, 1975; Ajzen dalam Indarto 2003).

b. Norma subjektif.

Di dalam norma subjektif terdapat dua aspek pokok yaitu :

1. Keyakinan akan harapan normatif referen. Keyakinan akan harapan normatif referen merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975).
2. Motivasi untuk mematuhi harapan normatif referen. Motivasi untuk

mematuhi harapan normatif referen merupakan kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus menampilkan perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975 ; Ajzen, 1991).

c. Kontrol perilaku yang dipersepsi.

Kontrol perilaku yang dipersepsi merupakan persepsi terhadap kekuatan faktor- faktor yang memudahkan dan menyulitkan. Persepsi terhadap kekuatan faktor- faktor yang memudahkan dan menyulitkan berupa kekuatan yang dipersepsi untuk menghadirkan faktor yang dapat memudahkan atau menghalau faktor yang menyulitkan penampilan perilaku tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku tertentu jika orang tersebut mengevaluasi perilaku tersebut secara positif, ditambah individu tersebut mendapatkan tekanan dari sosial untuk melakukan perilaku tersebut, serta individu tersebut percaya bisa dan memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku tersebut.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha**

Menurut Indarti dan Kristiansen (2003) intensi berwirausaha dipengaruhi oleh tiga hal yaitu

a. Faktor demografi dan latar belakang individu

Mazzarol (dalam Rokhima Rostiani, 2008) mengungkapkan bahwa beberapa penelitian mendukung bahwa faktor demografis berpengaruh

terhadap keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha. Faktor demografis ini antara lain gender, umur, pendidikan dan pengalaman seseorang.

b. Faktor kepribadiannya (*personality*)

Faktor yang kedua yaitu karakteristik kepribadian seseorang. McClelland (Nurul Indarti dan Rokhima Rostiani, 2008) memperkenalkan bahwa konsep kebutuhan akan berprestasi sebagai salah satu motif psikologis. Friedman dan Shustack (2008) menjelaskan bahwa “seseorang yang memiliki kebutuhan akan berprestasi mempunyai kecenderungan untuk tekun bahkan terdorong untuk memenuhi tugas yang diembankan pada dirinya”.

c. Faktor elemen kontekstual

Menurut Indarti (Nurul, 2008) bahwa “elemen kontekstual yang meliputi tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki, yang kemudian disebut kesiapan instrumen”.

Nurul dan Rokhima (dalam Rustiyaningsih, 2013), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan, antara lain:

- a. faktor kepribadian, dimana yang mempengaruhi intensi kewirausahaan meliputi, kebutuhan akan prestasi, efikasi diri, locus of control, dan pengambilan risiko.
- b. Faktor lingkungan meliputi akses pada modal, informasi dari jejaring sosial, disamping itu juga faktor infrastruktur fisik dan instisional.
- c. Faktor budaya juga mempengaruhi intensi kewirausahaan

- d. Faktor demografi meliputi gender, umur, latar belakang pendidikan, pekerjaan orang tua, dan pengalaman kerja mempengaruhi intensi kewirausahaan

Berdasarkan beberapa pendapat dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Ketiga faktor tersebut yaitu faktor demografi, faktor kepribadian (*personality*), dan faktor elemen kontekstual. Faktor demografi meliputi gender, usia, pendidikan, latar belakang dan pengalaman seseorang; faktor kepribadian meliputi kebutuhan untuk berprestasi, *locus of control* dan *self efficacy*; dan elemen kontekstual meliputi akses kepada modal, informasi, dan jaringan.

## C. Tipe Kepribadian

### 1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang artinya topeng yang digunakan aktor dalam pertunjukan, dalam pertunjukan tersebut aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli dan menampilkan diri sesuai dengan kepribadian topeng yang dipakai. Woodworth (Yusuf dan Juntika, 2007) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “Kualitas total individu”. Dashiell (Yusuf dan Juntika, 2007) mendefinisikan sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi”.

*Lawrence Pervin, 1984 mendefinisikan personality sebagai “personality represents those characteristics of the person or of people generally that account*

*for consistent pattern of behavior*". Pengertian tersebut menurut Pervin didasarkan pada hakikat manusia yaitu;

- a. Manusia itu unik dibanding species lain, seperti bisa berbicara, berpikir, manusia lebih lambat dalam hal kematangan / maturity dibanding species lain
- b. Perilaku manusia bersifat kompleks, jadi untuk memahaminya harus memahami kompleksitas tingkah laku manusia, kadang situasi yang sama bisa dipahami berbeda oleh individu yang berbeda, dan perilaku yang sama mungkin dilatar belakangi hal yang berbeda dari beberapa orang
- c. Perilaku tidak bisa dilihat seperti apa yang tampak
- d. Menentukan perilakunya, manusia tidak selalu bisa menjelaskan mengapa dia berperilaku yang sebenarnya berlawanan dengan perilakunya.

Derlega dkk, 2005 mendefinisikan kepribadian sebagai "*the system of enduring, inner characteristic of individual that contributes to consistency in their thoughts, feelings, and behavior*" (kepribadian merupakan sistem yang relatif/stabil mengenai karakter internal individu yang memiliki kontribusi terhadap konsistensi dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku). Derlega menjelaskan tiga poin penting yang terkandung dalam pengertian kepribadian yaitu

- a. *Enduring* artinya kepribadian merupakan karakteristik individu berjalan lama, relatif stabil dalam rentang waktu yang lama, untuk menjelaskan kestabilan respon individu, para ahli membedakan antara istilah *Trait* dengan *state*, kalau *state* hanya sementara waktu, sedangkan *Trait* merupakan respon yang relatif stabil dan berjalan lama yang merupakan respon seseorang untuk mereaksi dalam berbagai kondisi. Maksudnya stabil bukan berarti kepribadian tidak bisa berubah, namun perubahan kepribadian biasanya nampak secara berangsur – angsur dalam rentang waktu yang lama
- b. Kepribadian *Inner* atau interpersonal. Ada dua faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa dan berperilaku yaitu yang pertama yang ada di luar individu, sedangkan faktor kedua adalah faktor dari dalam berupa atribut dan proses yang terjadi di dalam individu, jadi perilaku merupakan kombinasi dari 2 fungsi yakni diri dan lingkungan, dalam hal ini ahli psikologi kepribadian berpendapat bahwa faktor interpersonal memiliki peran yang lebih dalam pembentukan perilaku, mereka lebih fokus dalam mempelajari karakteristik dan proses interpersonal.
- c. Kepribadian menyangkut konsistensi dalam perilaku.

Sedangkan Allport (Yusuf dan Juntika, 2007) mendefinisikan kepribadian sebagai “*dynamic organization within the individual of those psychophysical*

*system that determine his unique adjustment to this environment*” (kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psiko fisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu hereditas (*genetika*) dan lingkungan (*environment*).

### a. Faktor Hereditas (*Genetika*)

Dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang pribadi terbentuk dari kromosom orang tua yang di dalamnya terdapat gen yang membawa sifat – sifat fisik dan psikis seseorang yang menentukan potensi hereditasnya. Hal itu secara tidak langsung akan membentuk kepribadian seseorang. pengaruh langsung gen terhadap kepribadian seseorang meliputi; kualitas system syaraf, keseimbangan biokimia tubuh, dan struktur tubuh. Sedangkan pengaruh tidak langsung hereditas terhadap kepribadian adalah: Sebagai sumber bahan mentah kepribadian yaitu :

1. Fisik, hal ini meliputi susunan alat – alat perlengkapan badan yang bercirikan individual, daya tahan tubuh, juga habitus individu atau

diartikan sebagai bentuk badan yang khas pada setiap manusia (Winkel, 2010).

2. Inteligencia, diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai sebuah prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan (Winkel, 2010)
3. Tempramen, diartikan sebagai sifat umum alam perasaan seseorang (Winkel, 2010).

Penelitian dengan metode sejarah (riwayat) keluarga, yang dilakukan oleh Galton (1870), yaitu dengan meneliti kejeniusan seseorang berkaitan dengan sejarah keturunan dalam keluarga. Dalam hal ini Galton melakukan penelitian terhadap keluarga (Keturunan) Kallikak. Namun hasil penelitian ini dipandang relative kecil sumbangsuhnya terhadap pemahaman mengenai pengaruh hereditas terhadap kepribadian seseorang, apalagi di jaman seperti sekarang ini yang begitu maju secara teknologi.

#### b. Faktor Lingkungan (*Environment*)

##### 1. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian seseorang, karena: 1). Keluarga adalah kelompok sosial pertama bagi seorang anak, yang akan menjadi pusat indentifikasi anak, 2). Anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, 3). Anggota keluarga adalah “*significant people*” bagi pembentukan yang “selayaknya” memenuhi kebutuhan manusiawinya.

Menurut penelitian yang dilakukan Baldwin dkk (1945) tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak, ditemukan bahwa pola asuh orang tua itu ada yang demokratis dan authoritarian. Orang tua demokratis ditandai dengan perilaku: menciptakan iklim kebebasan, respek terhadap anak, objektif, dan mengambil keputusan secara rasional. Seorang anak yang berkembang dalam lingkungan keluarga yang demokratis cenderung akan lebih aktif, lebih bersikap sosial, percaya diri, otentik, lebih memiliki keinginan di bidang intelektual, dan lebih konstruktif dibandingkan anak yang berkembang di lingkungan keluarga authoritarian. Sedangkan orang tua authoritarian, ditandai dengan perilaku sewenang – wenang dan diktatorial dalam mengasuh anak.

## 2. Kebudayaan

Kebudayaan juga mempengaruhi perkembangan kepribadian individu, secara sadar atau tidak, kebudayaan sekitar mempengaruhi kepribadian. Pola yang terjadi hampir sama dengan keluarga hanya saja ini sudah melibatkan orang lain diluar keluarga pokok dan juga meninjau adat istiadat setempat, norma aturan budaya, kebiasaan dan sebagainya. Seperti contoh : di Manado, orang makan dengan kaki diangkat ke atas kursi adalah sopan, namun sangat tidak sopan bagi orang Jawa. Seseorang harus mau dan mampu membuka diri untuk mempelajari semua itu sehingga tidak merasa terbebani ketika harus tinggal di lingkungan yang

berbeda dengan lingkungan tinggal sebelumnya, yang akan berpengaruh bagi kepribadiannya.

### 3. Sekolah

Iklm emosional kelas: adalah sikap guru terhadap siswanya, guru bersikap otoriter dan tidak bisa menghargai siswa maka, memungkinkan siswa akan menjadi tegang, mudah marah, malas belajar dan mungkin saja melakukan sesuatu yang mengganggu ketertiban umum. Namun bila guru bersikap ramah, maka siswa pun akan merasa nyaman di sekolah, bahagia, mau belajar, termotivasi dan mau menaati peraturan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kepribadian meliputi : faktor dari dalam yaitu pribadi seseorang itu sendiri dan faktor selanjutnya adalah lingkungan sekitar.

### 3. Karakteristik Kepribadian

Hurlock (Syamsu dan Juntika, 2007) mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian yang sehat ditandai dengan :

- a. Mampu menilai diri secara realistis artinya mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri apa adanya.
- b. Mampu menilai situasi secara realistis. Artinya mampu menghadapi situasi yang dialami secara realistis dan mau menerima secara wajar, serta tidak bersifat perfeksionis.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, terhadap prestasi yang diperoleh seseorang tidak sombong, sedangkan bila gagal tidak

mengalami frustrasi yang berlebihan namun malah bisa bersikap penuh harapan.

- d. Menerima tanggung jawab, mempunyai keyakinan dan mempunyai semangat untuk bisa menjalankan tugas dan mengatasi masalah dengan baik.
- e. Kemandirian.
- f. Dapat mengontrol emosi.
- g. Berorientasi tujuan.
- h. Berorientasi keluar.
- i. Penerimaan sosial.
- j. Memiliki filsafat hidup.
- k. Kebahagiaan.

Sedangkan kepribadian yang kurang sehat ditandai dengan karakteristik :

- a. Mudah marah.
- b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.
- c. Sering merasa tertekan.
- d. Bersikap kejam atau suka mengganggu orang yang lebih muda dan mengganggu hewan.
- e. Tidak mampu menghindari perilaku yang menyimpang.
- f. Terbiasa berbohong.
- g. Hiperaktif.
- h. Memusuhi semua bentuk otoritas.
- i. Senang mengkritik dan mencemooh orang lain.
- j. Sulit tidur.

- k. Kurang bertanggung jawab.
- l. Sering pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organik).
- m. Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama.
- n. Bersikap premis dalam menghadapi kehidupan.
- o. Kurang bergairah dalam menghadapi kehidupan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik kepribadian tersusun dari dorongan yang membentuk sikap individu.

#### 4. Tipe Kepribadian

Friedman dan Rosenman membedakan tipe kepribadian menjadi 2 (dua), yaitu (Robbins, 2006):

##### a. Tipe Kepribadian A

Ciri-ciri orang yang memiliki tipe kepribadian A:

- 1) Selalu bergerak, berjalan dan makan dengan cepat.
- 2) Merasa tidak sabar dengan nilai di mana kebanyakan kejadian terjadi.
- 3) Berjuang untuk berpikir atau melakukan dua hal atau lebih secara terus menerus.
- 4) Tidak dapat mengatasi waktu untuk bersantai.
- 5) Terobsesi dengan angka-angka, kesuksesan diukur dengan cara seberapa banyak hasil yang telah dicapai

Orang-orang pada tipe A dianggap lebih memiliki kecenderungan untuk mengalami tingkat stres yang lebih tinggi, sebab mereka menempatkan diri mereka sendiri pada suatu tekanan waktu dengan menciptakan suatu batas waktu tertentu untuk kehidupan mereka. Hasilnya kepribadian ini menghasilkan beberapa karakteristik perilaku tertentu. Sebagai contoh: orang-orang tipe A adalah pekerja cepat, mereka lebih mementingkan kuantitas daripada kualitas. Dalam posisi manajerial, orang-orang tipe A memperlihatkan daya saing mereka dengan cara memiliki waktu kerja yang panjang, dan seringkali membuat keputusan yang terbatas, sebab orang-orang ini kurang memiliki kreativitas.

b. Tipe Kepribadian B

Kebalikan dari orang berkepribadian A adalah tipe kepribadian B. Ciri-ciri dari orang tipe B (Robbins, 2006):

- 1) Tidak pernah merasa tertekan dengan perasaan terburu-buru karena keterbatasan waktu, dengan ketidaksabaran yang selalu menyertai.
- 2) Merasa tidak perlu memperlihatkan atau mendiskusikan keberhasilan mereka kecuali dalam keadaan yang terpaksa, karena adanya permintaan dari situasi yang ada.
- 3) Bermain untuk bersenang-senang dan bersantai, dibandingkan memperlihatkan superioritas mereka dengan pengorbanan yang seperti apapun.
- 4) Dapat bersantai tanpa merasa bersalah.

Hanson (1986) memberikan uraian tentang karakteristik kepribadian tipe A dan tipe B, tipe kepribadian A mempunyai ciri-ciri yaitu :

- a. Terburu-buru dalam menentukan sesuatu
- b. Asertif
- c. Senang dengan persaingan
- d. Perfeksionis
- e. Ambisi
- f. Polyphasic

Sedangkan tipe B mempunyai ciri-ciri yaitu:

- a. Lebih santai dalam melakukan sesuatu
- b. Lebih sabar menunggu, kurang asertif
- c. Menghindari persaingan
- d. Non perfeksionis
- e. Kurang ambisi
- f. Non polyphasic.

Menurut Hurlock (1974), orang-orang yang mempunyai tipe kepribadian A yaitu :

- a. Memperlihatkan kecenderungan agresif
- b. Cepat bosan
- c. Bicara
- d. Berjalan dengan cepat
- e. Mempunyai persaingan yang tinggi, suka menyela pembicaraan orang lain yang ambisius.

Sedangkan tipe kepribadian B menunjukkan karakteristik sebagai berikut :

- a. Bersikap tenang
- b. Santai
- c. Tidak terlalu memaksa diri dalam bekerja
- d. Tidak suka bersaing dan lebih bisa memahami orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian adalah suatu jenis kepribadian individu yang dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu tipe a dan tipe b.

## 5. Unsur Kepribadian

Pengukuran orientasi kepribadian dilakukan untuk mengetahui tingkat orientasi kepribadian individu, apakah berorientasi pada perilaku yang menunjukkan kepribadian tipe A atau B. Alat ukur disusun berdasarkan unsur-unsur dalam dimensi kepribadian tipe A dari Berry dan Houston, serta indikator-indikator orientasi perilaku individu berkepribadian tipe A. Unsur-unsur dan indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan dalam aitem-aitem. Model alat ukur tersebut serupa dengan model modifikasi alat ukur *Jenkins Activity Survey* (Jenkins, dkk, 1971), yaitu sekaligus mengukur tingkat orientasi perilaku individu yang berkepribadian tipe A dan B. Berdasarkan teori, kepribadian tipe B merupakan kebalikan dari kepribadian tipe A.

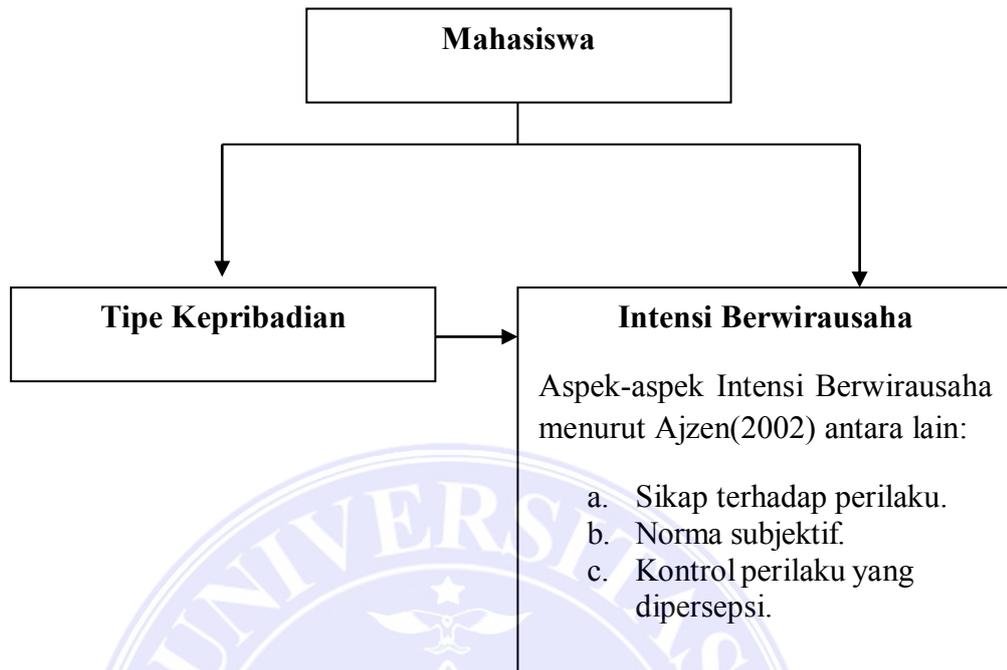
### D. Perbedaan Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Mahasiswa Universitas Medan Area

Adapun penelitian Fitria (2017) terdahulu dengan judul peneliti yaitu Pengaruh Tipe Kepribadian Berwirausaha Mahasiswa. Hasil dari penelitian ini mendapatkan penghitungan nilai F pada penelitian ini mendapatkan hasil yang

lebih besar dari Ftabel ( $24,67 > 2,26$ ) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, tipe kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi MBTI angkatan 2014 Universitas Telkom.

Penelitian selanjutnya Shintawati (2016) dengan judul pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi:  $Y = 2,144 + 0,462X_1 + 0,483X_2$ . Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan tersebut adalah: 1) “Ada pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha” dapat diterima. Hal tersebut terbukti melalui uji hipotesis (uji t), yang mana diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yaitu  $5,203 > 1,979$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000 dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 16,43%. 2) “Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha” dapat diterima berdasarkan uji hipotesis (uji t), yang mana diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yaitu  $6,891 > 1,979$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000 dengan sumbangan efektif sebesar 21,57%. 3) “Ada pengaruh kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha” dapat diterima yang ditunjukkan melalui uji F, yang menunjukkan nilai Fhitung > Ftabel yaitu  $36,801 > 3,07$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,380 atau 38% sedangkan 62% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### E. Kerangka Konseptual



### F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka di ajukan hipotesis sebagai berikut: ada perbedaan intensi berwirausaha ditinjau dari tipe kepribadian, dengan asumsi: mahasiswa dengan tipe kepribadian A memiliki intensi berwirausaha yang tinggi, dan sebaliknya mahasiswa dengan tipe kepribadian B memiliki intensi berwirausaha yang rendah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2009) adalah metode berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian menggunakan analisis komparatif pada dua sampel penelitian. Sampel dinyatakan tidak berkorelasi (*independent*) antara dua kelompok, bila sampel-sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melihat fenomena dan untuk mengukur perbedaan intensi berwirausaha ditinjau dari tipe kepribadian.

Variabel bebas (X) : Tipe Kepribadian

Variabel tergantung (Y) : Intensi berwirausaha

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode

pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Azwar (2007) definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Intensi Berwirausaha**

Intensi berwirausaha merupakan suatu bentuk dorongan seseorang untuk melakukan perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Intensi berwirausaha akan diungkap melalui skala intensi berwirausaha yang disusun berdasarkan Aspek-aspek Intensi Berwirausaha menurut Ajzen (2002): Sikap terhadap perilaku, Norma subjektif, Kontrol perilaku yang dipersepsi.

### **2. Tipe Kepribadian**

Tipe Kepribadian adalah suatu bentuk gambaran perilaku seseorang yang di bedakan menjadi dua tipe dan terwujud dalam kehidupannya sehari-hari. Alat ukur disusun berdasarkan unsur- unsur dalam dimensi kepribadian tipe A dari Berry dan Houston, serta indikator- indikator orientasi perilaku individu berkepribadian tipe A. Unsur- unsur dan indikator- indikator tersebut kemudian dikembangkan dalam aitem-aitem. Model alat ukur tersebut serupa dengan model modifikasi alat ukur *Jenkins Activity Survey* (Jenkins, dkk, 1971).

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam

penelitian ini 310 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area semester 7 tahun 2017.

## **2. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Besarnya anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono (2013), jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa anggota sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Tingkat ketelitian / kepercayaan yang dikehendaki sering tergantung pada sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu Pengambilan sampel didasarkan berdasarkan tujuan (Sugiyono, 2013). Adapun ciri-ciri sampel penelitian adalah:

1. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
2. Mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan
3. Mahasiswa yang sedang aktif

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 70 Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang diambil berdasarkan ciri-ciri sampel di atas.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, dimana skala psikologis ini berbentuk angket yang berisi dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Skala Intensi Berwirausaha disusun berdasarkan Aspek-aspek Intensi Berwirausaha menurut Ajzen (2002) antara lain:

- a. Sikap terhadap perilaku.
- b. Norma subjektif.
- c. Kontrol perilaku yang dipersepsi.

Skala tipe kepribadian disusun berdasarkan unsur- unsur dalam dimensi kepribadian tipe A dari Berry dan Houston (1993), serta indikator- indikator orientasi perilaku individu berkepribadian tipe A dan B (indikator- indikator orientasi perilaku kedua tipe kepribadian ini saling berlawanan). Unsur- unsur dan indikator- indikator orientasi perilaku tersebut adalah:

- a. Unsur ketidaksabaran, dengan indikator:
  1. merasa tidak sabar terhadap proses atau tingkatan peristiwa yang ada
  2. bekerja dengan cepat, cenderung tergesa-gesa.
- b. Unsur keterdesakan waktu, dengan indikator:
  1. berbicara relatif cepat
  2. berusaha keras untuk berpikir atau melakukan dua atau tiga hal sekaligus

3. tidak menyukai waktu luang dalam bekerja
- c. Unsur kemarahan, dengan indikator:
1. lekas marah, terutama dalam menghadapi berbagai hal yang tidak diinginkan
  2. melawan upaya-upaya dari individu lain yang menentang
- d. Unsur prestasi, dengan indikator:
1. selalu membuat keputusan dengan cepat
  2. lebih mengandalkan pengalaman masa lalu daripada mencari terobosan-terobosan baru dalam memecahkan masalah
- e. Unsur persaingan, dengan indikator:
1. memiliki sifat ambisius dalam setiap tujuan
  2. agresif, mengarah pada suasana permusuhan
  3. suka bersaing, menjadikan lingkungan kerja sebagai ajang kompetisi yang harus dimenangkan, dan suka memamerkan atau membahas prestasi diri sendiri.

Skala ini mencakup pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang berisi konsep perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilakuaannya (Azwar, 2007). Peneliti menggunakan jenis skala *Likert*, (dikarenakan Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang, dengan menyajikan empat jawaban alternative, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pemberian skor pada masing-masing aitem baik untuk aitem *favorable* maupun *unfavorable* dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 4. Untuk aitem *favorable* jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 4, Sesuai (S) diberi nilai 3, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Aitem *unfavorable*, pemberian nilainya sama seperti pada nilai aitem *favorable*, namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) diberi nilai 1, Sesuai (S) diberi nilai 2, Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

#### E. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diukur nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan realibilitas).

1. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrument pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antar subjek yang satu dengan yang lain (Azwar, 2007). Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut adalah menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{|\sum Y^2| - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan subyek tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subyek

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subyek

Nilai korelasi yang telah didapat dari teknik product momen di atas sebenarnya masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot, artinya indeks *product moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya adalah karena nilai-nilai butir menjadi komponen skor total.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{sy})(SD_y)(SD_y)\}}}$$

Keterangan :

$r_{bt}$  = Angka korelasi setelah dikorelasikan

$r_{xy}$  = Angka korelasi sebelum dikorelasikan

$SD_x$  = Standar deviasi skor total

$SD_y$  = Standar deviasi skor butir

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan

kepercayaan, keberhasilan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007). Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien *alpha* sebagai berikut:

$$a = 2 \left[ \frac{1 - S1^2 - S2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$  dan  $S2^2$  = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

$Sx^2$  = Varians skor skala

#### F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis T-tes (*independent*), dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah intensi berwirausaha. Intensi Berwirausaha masalah atas, kode A1 Tipe A dan A2 Tipe B disebut sebagai variabel bebas (X) Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) di dalam bagan penulisannya dilambangkan dengan huruf X. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur.

A1	A2
X	X

Keterangan :

A1 = Tipe A

A2 = Tipe B

X = Intensi Berwirausaha

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis T-tes (*independent*) ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (intensi berwirausaha) menyebar mengikuti prinsip kurve normal.
- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

**BAB IV**  
**PELAKSANAAN DATA, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN, DAN**  
**PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan disampaikan beberapa hal yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah Orientasi Kancan Penelitian dan Persiapan Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Analisis Data dan Hasil Penelitian, Pembahasan.

**A. Orientasi Kancan Penelitian**

**1. Orientasi Kancan**

Penelitian ini dilaksanakan pada 70 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area semester 7 tahun 2017. Universitas Medan Area beralamat di Jl. Kolam No.1/ Jln. Gedung PBSI No. 1- Medan Estate (Kampus I). Latar belakang pendirian Universitas Medan Area, adalah sebagai salah satu wujud penjabaran UUD 1945 yaitu turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa serta merupakan wadah penampungan aspirasi dan hasrat masyarakat yang terus berkembang untuk menikmati pendidikan tinggi.

Nama Universitas Medan Area diambil sebagai penghargaan atas perjuangan mempertahankan kemerdekaan oleh pejuang-pejuang 1945 di sekitar kota Medan yang lebih dikenal dengan nama “Pejuang-pejuang Medan Area”. Pada tahun 1983-1984 adalah sebagai tahun akademik pertama dimulainya Universitas Medan Area yang telah memiliki lima Fakultas yaitu Fakultas Teknik,

Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, serta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Masing-masing fakultas semuanya berstatus izin operasional, menyelenggarakan program pendidikan strata satu (S1). Dalam waktu yang relatif singkat pertengahan 1984 semua fakultas telah memperoleh status terdaftar. Pengakuan dan kepercayaan pemerintah ini tertuang dalam surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 054/0/1984 tanggal 6 Maret 1984.

Sampai saat ini Universitas Medan Area telah memiliki tujuh fakultas dengan 16 program studi untuk Strata 1 (S1) dan 4 program studi untuk Strata 2 (S2). Ketujuh fakultas tersebut adalah fakultas teknik, fakultas pertanian, fakultas ekonomi, fakultas hukum, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, fakultas psikologi serta fakultas biologi telah memiliki status Terakreditasi untuk semua program studi yang diselenggarakannya dengan grade rata-rata "B".

Visi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area adalah pada tahun 2025 menjadi program studi yang unggul dalam bidang ilmu psikologi dalam menghasilkan lulusan yang inovatif, berkarakter dan mandiri di tingkat nasional. Dan memiliki misi yaitu;

- a. Menyelenggarakan layanan pendidikan berbasis kompetensi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ilmu psikologi, dan nilai-nilai karakter.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu psikologi berdasarkan penelitian ilmiah.

- c. Mengembangkan budaya kewirausahaan dan kemandirian.
- d. Melaksanakan kerjasama dan pengabdian kepada masyarakat.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

## **2. Persiapan Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan penelitian yang meliputi persiapan administrasi yang menyangkut perizinan dari tempat penelitian. Selanjutnya persiapan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Adapun alat ukur yang akan di persiapkan adalah sekala intense berwirausaha dan tipe kepribadian, namun sebelumnya dilakukan persiapan administrasi.

### **a. Persiapan Administrasi**

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan surat izin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang di tujukan kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan nomor surat 895/FPSI/01.10/IV/2018. Langkah-langkah yang dilakukan guna meminta kesediaan untuk mengadakan penelitian. Setelah ada persetujuan dari pihak Universitas Medan Area mengeluarkan surat izin pengambilan data dengan nomor 1543/UMA/B/01.7/V/2018. Setelah itu peneliti mendapatkan surat selesai pengambilan data 1658/UMA/B/01.7/V/2018.

## **b. Persiapan alat ukur penelitian**

Persiapan alat ukur dimulai dengan penelaahan teori dan definisi yang tepat, kemudian dibuat suatu definisi operasional untuk mendapatkan penjelasan yang tepat dari variabel-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

## **c. Skala Intensi Berwirausaha**

Skala intensi berwirausaha disusun berdasarkan aspek-aspek intensi berwirausaha menurut Ajzen(2002) antara lain: Sikap terhadap perilaku, Norma subjektif, dan Kontrol perilaku yang dipersepsi. Skala diatas disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Tabel I. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Intensi Berwirausaha Sebelum uji coba.

No	Aspek-aspek Intensi Berwirausaha	Indikator	Favourable	Unfavourable	$\Sigma$
1.	Sikap terhadap perilaku	Keyakinan terhadap perilaku	1,9,19	12,16,22	6
		Evaluasi akan akibat perilaku	5,13,17	2,10,20	6
2.	Norma subjektif	Keyakinan akan harapan referen	7,21,23	4,18,24	6
		Motivasi untuk mematuhi harapan	15,25,27	8,28,30	6
3.	Kontrol perilaku yang di persepsi	Persepsi terhadap faktor-faktor yang mendukung/menyulitkan usaha	3,11,29	6,14,26	6
JUMLAH			15	15	30

#### d. Skala Tipe Kepribadian

Skala tipe kepribadian disusun berdasarkan unsur- unsur dalam dimensi kepribadian tipe A dari Berry dan Houston (1993), serta indikator-indikator orientasi perilaku individu berkepribadian tipe A dan B (indikator-indikator orientasi perilaku kedua tipe kepribadian ini saling berlawanan). Unsur- unsur dan indikator- indikator orientasi perilaku tersebut adalah: Unsur ketidaksabaran, Unsur keterdesakan waktu, Unsur kemarahan, Unsur prestasi, dan Unsur persaingan. Skala diatas disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban

Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Tabel II. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala tipe kepribadian Sebelum uji coba

UNSUR	NOMOR AITEM						JUMLAH
	<i>FAVOURABLE</i>			<i>UNFAVOURABLE</i>			
Ketidaksabaran	1	6	21	11	16	26	6
Keterdesakan Waktu	2	7	17	12	22	27	6
Kemarahan	13	18	28	3	8	23	6
Prestasi	9	14	29	4	19	24	6
Persaingan	5	10	25	15	20	30	6
<b>JUMLAH</b>	15			15			30

UNSUR	NOMOR AITEM						JUMLAH
	<i>FAVOURABLE</i>			<i>UNFAVOURABLE</i>			
Ketidaksabaran	11	16	26	1	6	21	6
Keterdesakan Waktu	12	22	27	2	7	17	6
Kemarahan	3	8	23	13	18	28	6
Prestasi	4	19	24	9	14	29	6
Persaingan	15	20	30	5	10	25	6
<b>JUMLAH</b>	15			15			30

### 3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Sistem yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, dimana data yang dipakai pada saat uji coba sekaligus menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada 05 Mei 2018 pukul 10.00 wib sampai dengan selesai bertempat di Universitas Medan Area beralamat di Jl. Kolam No.1/ Jln. Gedung PBSI No. 1- Medan Estate (Kampus I). Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata.

Berdasarkan hasil pemeriksaan secara umum jawaban sesuai dengan petunjuk pengerjaan, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian skor tersebut dipindahkan kedalam *Microsoft Excel*.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur skala tipe kepribadian dari 30 aitem, tidak terdapat aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\geq 0,3$ . Selanjutnya uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur skala intensi berwirausaha dari 30 aitem, terdapat 1 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\leq 0,3$ ; yaitu aitem nomor 1.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur skala tipe kepribadian dari 30 aitem, tidak terdapat aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\geq 0,3$ . Dan keseluruhan aitem yaitu 30 aitem skala tipe kepribadian valid memiliki skor *Corrected Item-*

*Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\geq 0,3$ ; dengan skor bergerak dari  $r_{bt} = 0.332$  sampai  $r_{bt} = 0.659$ , dengan skor reliabilitas (keandalan) *Cronbach Alpha* 0.917, yang berarti skala tipe kepribadian tergolong reliabel.

Tabel III. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala tipe kepribadian Setelah Uji Validitas

UNSUR	NOMOR AITEM						JUMLAH
	Tipe A			Tipe B			
Ketidaksabaran	1	6	21	11	16	26	6
Keterdesakan Waktu	2	7	17	12	22	27	6
Kemarahan	13	18	28	3	8	23	6
Prestasi	9	14	29	4	19	24	6
Persaingan	5	10	25	15	20	30	6
<b>JUMLAH</b>	1 5			15			30

Tabel IV. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Intensi Berwirausaha Setelah Uji Validitas

NO	INTENSI BERWIRAUSAHA	INDIKATOR	FAVOURABLE		UNFAVOURABLE		$\Sigma$
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Sikap terhadap perilaku	Keyakinan terhadap perilaku	9,19	1	12,16,22	-	6
		Evaluasi akan akibat perilaku	5,13,17	-	2,10,20	-	6
2.	Norma subjektif	Keyakinan akan harapan referen	7,21,23	-	4,18,24	-	6
		Motivasi untuk mematuhi harapan	15,25,27	-	8,28,30	-	6
3.	Kontrol perilaku yang di persepsi	Persepsi terhadap faktor-faktor yang mendukung/menyulitkan usaha	3,11,29	-	6,14,26	-	6
JUMLAH			15		15		30

## B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan try out terpakai, artinya data yang sudah diambil dalam uji coba skala ukur kembali digunakan sebagai data untuk pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan sehubungan dengan terbatasnya kesempatan untuk bertemu dengan subjek penelitian dengan catatan apabila data uji coba skala ukur tidak memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, maka penelitian ini tidak dapat dilanjutkan.

Melihat hasil uji coba skala tipe kepribadian dari 30 aitem, tidak terdapat aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\geq 0,3$ . Selanjutnya uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur skala intensi berwirausaha dari 30 aitem, terdapat 1 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\leq 0,3$ ; yaitu aitem nomor 1. Dari butir yang valid tersebut di ambil sebagai data penelitian. Maksudnya adalah nilai dari keseluruhan skala di jumlahkan kembali kemudian dipasangkan sesuai dengan kepribadian masing-masing subjek.

## C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis independent t-test. Teknik ini digunakan dalam upaya mengungkap perbedaan antara satu variabel bebas yakni tipe kepribadian A dan B. namun sebelum data analisis untuk pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan uji asumsi meliputi uji normalitas dan homogenitas dan asumsi berbunyi ada perbedaan intensi berwirausaha pada mahasiswa yang bertipe kepribadian A dan tipe kepribadian B.

Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur skala tipe kepribadian dari 30 aitem, tidak terdapat aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\geq 0,3$ . Dan keseluruhan aitem yaitu 30 aitem skala tipe kepribadian valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\geq 0,3$ ; dengan skor bergerak dari  $r_{bt} = 0.332$  sampai  $r_{bt} = 0.659$ , dengan skor reliabilitas (keandalan) *Cronbach Alpha* 0.917, yang berarti skala tipe kepribadian tergolong reliabel.

Untuk uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur skala intensi berwirausaha dari 30 aitem, terdapat 1 aitem yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\leq 0,3$ ; yaitu aitem nomor 1. Dan 29 aitem lainnya valid memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda  $r_{xy}$ )  $\geq 0,3$ ; dengan skor bergerak dari  $r_{bt} = 0.397$  sampai  $r_{bt} = 0.708$ , dengan skor reliabilitas (keandalan) *Cronbach Alpha* 0.928, yang berarti skala intensi berwirausaha tergolong reliabel.

### **1. Uji Normalitas**

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Untuk mengetahui variabel intensi berwirausaha apakah mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal atau tidak. Sebagai kriterianya untuk variabel intensi berwirausaha yang menggunakan skala likert. Apabila  $p \geq 0,05$  sebarannya dinyatakan

normal, sebaliknya dinyatakan apabila  $p \leq 0,05$  sebarannya dinyatakan tidak normal.

Tabel V. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	SB/SD	K-S	P	Keterangan
Intensi berwirausaha	72.41	13.816	0.690	0.728	Normal

Keterangan :

RERATA = Nilai rata-rata

K-S = Koefisien Kolmogorov-Smirnov

SB = Simpangan Baku (Standart Deviasi)

p = Signifikansi

## 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah subjek penelitian bersifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen. Sebagai kriterianya apabila nilai signifikan atau p beda  $> 0,050$  maka dinyatakan homogen dan apabila nilai signifikan atau p beda  $< 0,050$  maka dinyatakan tidak homogen. Berikut ini merupakan tabel rangkuman hasil perhitngan uji homogenitas varians.

Tabel VI. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians

Variabel	Uji Homogenitas	F	Sig	Ket.erangan
Intensi berwirausaha	Levens Test	43.136	0.104	Homogen

### 3. Hasil Perhitungan T-test (*Independent*)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis komparatif pada dua sampel penelitian. Sampel dinyatakan tidak saling berkaitan (*independent*) antara dua kelompok, bila sampel-sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas. Diketahui ada perbedaan intensi berwirausaha antara tipe kepribadian A dengan tipe kepribadian B. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi  $0.000 < 0.050$ , hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050. Dengan nilai perbedaan intensi berwirausaha pada tipe kepribadian A dan B dilihat dari  $t = 6,568$ . Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan intensi berwirausaha antara tipe kepribadian A dengan tipe kepribadian B, dinyatakan diterima. Hasil perhitungan analisis t-test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel VII. Rangkuman Hasil Analisis t test

<b>Sumber</b>	<b>JK</b>	<b>Db</b>	<b>t</b>	<b>Sig</b>
Antar A	65,072	68	6,568	0,000

Keterangan :

Antar A : Antar Intensi Berwirausaha

JK : Jumlah Kuadrat

Db : Derajat Kebebasan

t : Koefisien Perbedaan

Sig : Signifikansi

### a. Mean Hipotetik

Untuk variabel intensi berwirausaha kelompok antara tipe kepribadian A dengan intensi berwirausaha kelompok tipe kepribadian B, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 29 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(29 \times 1) + (29 \times 4)\} : 2 = 72.5$ . Untuk variabel tipe kepribadian jumlah butir yang valid sebanyak 30 butir yang diformat dengan skala likert dalam 4 Pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(30 \times 1) + (30 \times 4)\} : 2 = 75$ .

### b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari deskriptif analisis t-tes (*independent*) diketahui bahwa, intensi berwirausaha tipe kepribadian A mean empiriknya adalah 79.19 dan intensi berwirausaha tipe kepribadian B mean empiriknya adalah 61.63.

### c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi intensi berwirausaha, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing. Intensi berwirausaha tipe kepribadian A SD nya adalah 11.849, intensi berwirausaha tipe kepribadian B SD nya adalah 9.119.

Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka untuk variabel intensi berwirausaha, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada di atasnya maka intensi berwirausaha tergolong tinggi/baik/puas. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana

mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah atau dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diantaranya maka intensi berwirausaha tergolong sedang. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik  $<$  mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada dibawahnya maka intensi berwirausaha tergolong rendah/kurang baik/kurang puas.

Dari besarnya bilangan SD tersebut, maka untuk variabel intensi berwirausaha, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik  $>$  mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik ditambah atau dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada diantaranya maka intensi berwirausaha tergolong sedang. Apabila mean/nilai rata-rata hipotetik  $>$  mean/nilai rata-rata empirik, dimana mean/nilai rata-rata hipotetik dikurang SD dan nilai mean/nilai rata-rata empirik berada dibawahnya maka intensi berwirausaha tergolong rendah/kurang baik/kurang puas. Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VIII. Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik

Variabel	SB / SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Intensi berwirausaha Tipe Kepribadian A	11,849	72.5	79,19	Sedang
Intensi berwirausaha Tipe Kepribadian B	9,119	72.5	61,63	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha tipe kepribadian A tergolong sedang sebab nilai rata-rata hipotetik 72.5 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 79.19 dan sebaliknya intense berwirausaha tipe kepribadian b yang diterima tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 72.5 lebih besar dari nilai rata-rata empiric 61.63.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis 1 Jalur, diketahui ada perbedaan intensi berwirausaha antara tipe kepribadian A dengan tipe kepribadian B. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi  $0.000 < 0.050$ , hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi ada perbedaan intensi berwirausaha antara tipe kepribadian A dengan tipe kepribadian B, dinyatakan diterima.

Adapun untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha khususnya pada mahasiswa, maka yang harus tertanam terlebih dulu adalah keputusan untuk berwirausaha. Selain harus memiliki keyakinan, rasa percaya diri, sifat prestatif dan mandiri yang kuat, seorang wirausaha harus memiliki minat pada usaha yang ingin ditekuninya.

Secara umum, semakin kuat intensi dalam menggunakan perilaku tersebut maka kinerja dalam berusaha akan semakin baik. Individu mempunyai intensi yang kuat untuk mempunyai usaha ketika mereka merasa usaha tersebut ada

kemungkinan untuk dikerjakan (*feasibility*) dan mereka ada keinginan untuk melaksanakan kegiatan usaha tersebut (*desirable*) (Hisrich, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu antara lain: Adapun penelitian Fitria (2017) terdahulu dengan judul peneliti yaitu Pengaruh Tipe Kepribadian Berwirausaha Mahasiswa. Hasil dari penelitian ini mendapatkan penghitungan nilai F pada penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih besar dari Ftabel ( $24,67 > 2,26$ ) dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, tipe kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa program studi MBTI angkatan 2014 Universitas Telkom.

Penelitian selanjutnya Shintawati (2016) dengan judul pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi:  $Y = 2,144 + 0,462X_1 + 0,483X_2$ . Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan tersebut adalah: 1) “Ada pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha” dapat diterima. Hal tersebut terbukti melalui uji hipotesis (uji t), yang mana diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yaitu  $5,203 > 1,979$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000 dengan sumbangan efektif (SE) sebesar 16,43%. 2) “Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha” dapat diterima berdasarkan uji hipotesis (uji t), yang mana diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yaitu  $6,891 > 1,979$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,000 dengan sumbangan efektif sebesar 21,57%. 3) “Ada pengaruh kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha” dapat diterima yang ditunjukkan melalui uji F, yang menunjukkan nilai Fhitung > Ftabel yaitu  $36,801 > 3,07$  dan nilai signifikansi <

0,05 yaitu 0,000 dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,380 atau 38% sedangkan 62% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dalam upaya mengetahui kondisi intensi berwirausaha, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari masing-masing. Intensi berwirausaha tipe kepribadian A SD nya adalah 11.849, intensi berwirausaha tipe kepribadian B SD nya adalah 9.119.

Melihat hasil intensi berwirausaha tipe kepribadian A tergolong sedang sebab pada penelitian ini diketahui nilai rata-rata hipotetik 72.5 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 79.19 dan sebaliknya intensi berwirausaha tipe kepribadian B yang diterima tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 72.5 lebih besar dari nilai rata-rata empiric 61.63.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Ada perbedaan intensi berwirausaha antara tipe kepribadian A dengan tipe kepribadian B. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan memiliki signifikansi  $0.000 < 0.050$ , hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.050.
2. Hipotesis yang berbunyi ada perbedaan intensi berwirausaha antara tipe kepribadian A dengan tipe kepribadian B, dinyatakan diterima.
3. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa intense berwirausaha tipe kepribadian A tergolong sedang sebab nilai rata-rata hipotetik 72.5 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 79.19 dan sebaliknya intense berwirausaha tipe kepribadian b yang diterima tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 72.5 lebih besar dari nilai rata-rata empiric 61.63.

#### **B. Saran**

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

### **1. Saran Kepada Subjek Penelitian**

Melihat bahwa bahwa intense berwirausaha tipe kepribadian A tergolong sedang dan sebaliknya intensi berwirausaha tipe kepribadian A yang diterima tergolong rendah maka diharapkan kepada mahasiswa agar memiliki sikap intensi berwirausaha yang baik sebagai salah satu upaya untuk tetap melakukan suatu usaha meskipun belum mendapatkan pekerjaan dengan cara: Mampu berfikir secara kritis, kreatif, Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain, Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

### **2. Saran kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**

Melihat pentingnya intensi berwirausaha, maka disarankan agar turut ikut berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang menyangkut pembekalan dalam berirausaha agar nantinya mahasiswa mampu lebih mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Abbas Salim, 2003, Asuransi dan Manejemen Resiko, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.
- Ajzen, I.J.N., Sheikh, S., & Cote, N.G 2001. Knowledge and the prediction of behavior: The role of information accuracy in the Theory of planned behavior. *Basic and Applied Social Psychology*, 33, 101 - 117.
- Albery, I.P., dan Munafo, M., 2011, Psikologi Kesehatan, edisi ke-1, Palmall, Yogyakarta, hal : 211 – 212
- Ancok, D. 1995. Nuansa Psikologi Pembangunan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. - -----, 1985. Teknik Penyusunan Skala Pengukur. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan, Universitas Gajah Mada.
- Anoraga, P. 1992. Psikologi Kerja. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Anoraga, P. 2005. Psikologi Kepemimpinan. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Bandura, A, 1977. Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84, 191-215. Bandura, A, 1982. Self-efficacy mechanism in human agency. *American Psychologist*, 37 Bandura, A, 1986. Social foundations of thought and action. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Chaplin, J.P. (2006). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Conner, M and Norman, P, 2005, Predicting Healht Behaviour : Research and Practice With Social Cognitive Models, Open University Press, New York.
- Crider, Andrew B. (2003). *Psychology Scott. Foresman & Company*.
- Drucker, Peter F. 1996. Inovasi dan Kewirauahaan. Erlangga. Jakarta
- Duke, N. C. 1992. Mangrove Floristics and Biogeography. Hlm. 63 – 100 dalam Tropical Mangrove Ecosystems. A. I. Robertson dan D. M. Alongi (Peny.). American Geophysical Union. Washington D. C.
- Friedman, H. S.& Schustack, M. W. (2008). Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (2004). Psikologi Perkembangan. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.

- Indarti, N. dan Rostiani, R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis, Vol. 23, No.4.*
- Isnanda, RG. Damarjati, C. Perancangan User Experience Sistem Asesmen dan Pemetaan Hasil Asesmen Berbasis Tak Sebagai Pembantu Penyusunan Strategi Pembelajaran [Rancangan Penelitian]. Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2016.
- Rachmat, M. 2012. *Wirasausaha sebagai Pilihan Karir Mahasiswi Maluku Utara.Hal1-17.*
- Robbins, S.P. (2001). *Organizational behavior.* New Jersey: Prentice-Hall.
- Robbins, S.P. (2002). *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi.* Edisi Kelima (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga. Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi.* Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sarwono, Sw. 2001. *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Siagian, Sondang. P. (1982). *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi.* Jakarta : PT gunung Agung Siyo, H. Soekirman, K. Purwandari, H. (2008). *Wong Jawa di Sumatera.* Medan : Pujakesuma.
- Silvia. 2013. Pengaruh Entrepreneurial Traits dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol.1 1-7*
- Tan, Tong Han dan Alison Kao. 1999. Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity: *Journal of Accounting Reseach 2:209-223*
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Vemmy, CS. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2, No.1.*
- Villis. Robert.. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jogjakarta: PT BPFE – JogJakarta.
- Wahid & Nurul. (2008). *Konsep diri.* Jakarta: EGC.
- Wijaya, T. 2007. Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Kewirausahaan, Vol.9, No.2 : hal 117-127.*

Winkel, W.S. (1997). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.

**LAMPIRAN A  
DATA PENELITIAN**

**LAMPIRAN B**

# UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA INTENSI BERWIRAUSAHA

[DataSet1]

## Scale: Intensi Berwirausaha

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	30

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
<b>VAR00001</b>	<b>72,09</b>	<b>193,384</b>	<b>,289</b>	<b>,928</b>
VAR00002	72,21	191,185	,397	,927
VAR00003	72,11	188,219	,478	,926
VAR00004	72,04	185,549	,608	,925
VAR00005	72,09	187,268	,537	,926
VAR00006	71,99	186,942	,548	,925
VAR00007	71,99	187,985	,473	,926
VAR00008	71,97	187,535	,521	,926
VAR00009	71,94	188,171	,459	,927
VAR00010	72,04	187,694	,481	,926
VAR00011	72,06	187,939	,458	,927
VAR00012	72,19	187,342	,520	,926
VAR00013	72,09	188,427	,468	,926

VAR00014	72,01	187,029	,555	,925
VAR00015	72,10	184,323	,580	,925
VAR00016	72,16	183,931	,585	,925
VAR00017	72,13	186,722	,460	,927
VAR00018	72,06	186,431	,473	,926
VAR00019	72,27	183,244	,599	,925
VAR00020	72,26	182,194	,693	,923
VAR00021	72,16	182,018	,708	,923
VAR00022	72,21	184,808	,586	,925
VAR00023	72,37	183,251	,683	,924
VAR00024	72,34	186,576	,524	,926
VAR00025	72,24	184,563	,600	,925
VAR00026	72,20	185,843	,528	,926
VAR00027	72,16	186,453	,535	,926
VAR00028	72,33	186,775	,513	,926
VAR00029	72,26	188,745	,448	,927
VAR00030	72,17	189,014	,479	,926

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74,63	199,251	14,116	30

**LAMPIRAN C**  
**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**  
**SKALA TIPE KEPERIBADIAN**

[DataSet0]

**Scale: Tipe Kepribadian**

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	70	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66,64	177,566	,333	,916
VAR00002	66,67	171,093	,499	,914
VAR00003	66,71	173,627	,505	,914
VAR00004	66,79	175,997	,474	,914
VAR00005	66,80	172,046	,534	,913
VAR00006	66,70	173,430	,471	,914
VAR00007	66,71	170,178	,514	,914
VAR00008	66,67	168,485	,570	,913
VAR00009	66,69	170,914	,508	,914
VAR00010	66,69	171,175	,497	,914
VAR00011	66,81	172,617	,523	,914
VAR00012	66,80	175,090	,350	,916
VAR00013	66,83	175,709	,352	,916
VAR00014	66,66	176,026	,332	,916

VAR00015	66,80	173,467	,432	,915
VAR00016	66,66	172,460	,458	,915
VAR00017	66,81	171,980	,462	,915
VAR00018	66,79	170,953	,511	,914
VAR00019	66,83	168,927	,598	,912
VAR00020	66,87	172,693	,537	,913
VAR00021	66,67	170,948	,590	,913
VAR00022	66,66	173,214	,517	,914
VAR00023	66,64	169,276	,653	,912
VAR00024	66,77	171,860	,511	,914
VAR00025	66,70	172,126	,565	,913
VAR00026	66,64	175,334	,393	,915
VAR00027	66,70	173,112	,453	,915
VAR00028	66,74	170,918	,516	,914
VAR00029	66,67	170,572	,580	,913
VAR00030	66,70	168,706	,659	,911

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69,03	183,912	13,561	30

# LAMPIRAN D

## UJI ASUMSI:

- UJI NORMALITAS
- UJI HOMOGENITAS

NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=y  
 /STATISTICS DESCRIPTIVES  
 /MISSING ANALYSIS.

### NPar Test

		Notes
Output Created		07-MAY-2018 21:28:43
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working	70
	Data File	

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	196608

a. Based on availability of workspace memory.

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intensi Berwirausaha	70	72,41	13,816	48	101

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensi Berwirausaha
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72,41
	Std. Deviation	13,816
	Absolute	,082
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,728

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-TEST GROUPS=x(1 2)

/MISSING=ANALYSIS  
/VARIABLES=y  
/CRITERIA=CI(.95).

**T-Test**

**Notes**

Output Created		23-MAY-2018 11:39:47
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	70
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST GROUPS=x(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=y /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet0]

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Intensi Berwirausaha	2,718	,104	6,568	68	,000	17,556	2,673	12,222	22,890
Intensi Berwirausaha			6,970	65,072	,000	17,556	2,519	12,526	22,587

[DataSet0]

**Descriptives**

Intensi Berwirausaha

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean
					Lower Bound
Tipe Kepribadian A	43	79,19	11,849	1,807	75,54

Tipe Kepribadian B	27	61,63	9,119	1,755	58,02
Total	70	72,41	13,816	1,651	69,12

### Descriptives

#### Intensi Berwirausaha

	95% Confidence Interval for Mean	Minimum	Maximum
	Upper Bound		
Tipe Kepribadia A	82,83	60	101
Tipe Kepribadian B	65,24	48	83
Total	75,71	48	101

### Test of Homogeneity of Variances

#### Intensi Berwirausaha

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,718	1	68	,104

**LAMPIRAN E**  
**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**